

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Amelia Kartika¹, Cindy Aryani Putri²

^{1 2}Akuntansi, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Loan to Monetary Fund* (LMF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank syariah, yang berperan dalam menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel. Data diolah menggunakan software EViews 12, dan diuji dengan model regresi panel. Untuk menentukan model terbaik, dilakukan serangkaian uji seperti Uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*. Model Random Effect (REM) dipilih sebagai model paling sesuai berdasarkan hasil uji tersebut. Uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas juga digunakan untuk memastikan validitas model.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya FDR yang berpengaruh signifikan terhadap LMF, sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan (uji F), ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap LMF. Penelitian ini menyimpulkan bahwa FDR merupakan faktor dominan yang memengaruhi LMF. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan pembiayaan terhadap dana yang dihimpun. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi LMF serta memperluas cakupan bank syariah yang diteliti.

Kata Kunci: Rasio Permodalan, Kualitas Pembiayaan, Efisiensi Intermediasi, Likuiditas Bank Syariah, Stabilitas Keuangan Syariah

Abstract

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Financial Capital Liquidity (LMF) in Islamic Commercial Banks in Indonesia. Liquidity is an important indicator in assessing the financial health of Islamic banks, playing a key role in maintaining operational stability and public trust in the banking system.

This research adopts a quantitative method using a panel data approach. The data were processed using EViews 12 software and analyzed through a panel regression model. To determine the most suitable model, a series of tests were conducted, including the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test. The Random Effect Model (REM) was selected as the best-fitting model based on the results of these tests. Classical assumption tests, such as multicollinearity and heteroscedasticity tests, were also carried out to ensure the validity of the model. The partial test (t-test) results indicate that only FDR has a significant effect on LMF, while CAR and NPF do not show significant influence. However, simultaneously (F-test), the three variables have a significant effect on LM. This study concludes that FDR is the dominant factor influencing LMF. Therefore, Islamic banks need to enhance the effectiveness of managing financing in relation to the collected funds. Future research is recommended to include other variables that may also affect LMF and to broaden the scope of the Islamic banks being studied.

Keywords: Capital Adequacy, Financing Quality, Intermediation Efficiency, Islamic Bank Liquidity, Islamic Financial Stability

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, baik dari sisi aset, pembiayaan, maupun penghimpunan dana masyarakat. Pertumbuhan ini mempertegas posisi bank syariah sebagai salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi berbasis nilai-nilai islami. Dalam konteks tersebut, kemampuan bank syariah menjaga stabilitas likuiditas menjadi aspek fundamental untuk mempertahankan kepercayaan publik dan menjaga kelangsungan operasional lembaga keuangan.

Likuiditas merupakan ukuran utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan gangguan terhadap struktur keuangan. Pengelolaan likuiditas yang efektif sangat diperlukan karena bank harus menyeimbangkan antara optimalisasi penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dan ketersediaan dana likuid untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak. Tantangan ini semakin kompleks bagi bank syariah, mengingat keterbatasan instrumen pasar uang syariah, aturan kepatuhan syariah yang ketat, serta karakteristik akad-aset yang berbeda dengan bank konvensional.

Beberapa indikator keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu mengelola stabilitas likuiditasnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kekuatan permodalan bank dan menjadi penyangga utama dalam menyerap potensi kerugian.

Non-Performing Financing (NPF) berkaitan dengan tingkat pembiayaan bermasalah, yang berpotensi mengurangi aliran kas masuk dan meningkatkan beban cadangan kerugian. Sementara itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektivitas penyaluran dana kepada sektor produktif dan mencerminkan sejauh mana bank memanfaatkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan.

Walaupun ketiga rasio tersebut telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, temuan empiris menunjukkan hasil yang bervariasi, bahkan kontradiktif. Sebagian penelitian menemukan CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas, sedangkan penelitian lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. NPF dalam beberapa studi terbukti menekan likuiditas, namun ada pula temuan yang menunjukkan dampak yang lemah atau tidak signifikan. FDR sering dianggap sebagai variabel paling berperan dalam menentukan likuiditas, namun beberapa penelitian menemukan hubungan yang tidak konsisten. Ketidaksamaan hasil tersebut menandakan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih dalam menggunakan periode data, pendekatan metodologi, dan indikator likuiditas yang lebih relevan dengan karakteristik bank syariah, salah satunya adalah *Loan to Monetary Fund* (LMF).

LMF digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator likuiditas yang dinilai lebih representatif untuk mengukur kemampuan bank syariah mempertahankan keseimbangan antara aset produktif dan dana likuid yang dimiliki. Pendekatan ini memberi perspektif baru terhadap bagaimana bank syariah mengelola hubungan antara pembiayaan, dana pihak ketiga, serta risiko-risiko yang melekat dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap LMF pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan data panel. Analisis tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menentukan likuiditas bank syariah serta menjadi rujukan bagi praktisi perbankan dan regulator dalam memperkuat ketahanan sistem keuangan syariah nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Signaling*

Teori ini memandang bahwa keputusan keuangan adalah sinyal yang dikirim oleh manajer kepada investor untuk mengurangi informasi asimetris (Lubis et al., 2019). Teori *signaling* ini berpendapat bahwa *leverage ratio* berkorelasi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga indikator utama yang dianalisis, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Ketiganya dapat berperan sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan eksternal mengenai kondisi likuiditas bank syariah.

Teori Likuiditas

Teori likuiditas menjelaskan pentingnya kemampuan suatu lembaga keuangan, khususnya bank, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks perbankan, likuiditas mengacu pada seberapa cepat dan mudah suatu bank dapat memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah tanpa harus menjual aset dengan kerugian yang besar. Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hal ini sering diukur menggunakan rasio saat ini, yang membandingkan aset lancar bank dengan kewajiban lancar. Likuiditas tinggi berarti bank dapat dengan mudah mengubah asetnya menjadi uang tunai untuk memenuhi permintaan langsung (Thian, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan rasio rasio keuangan seperti CAR, NPF, dan FDR menjadi penting dalam menjaga likuiditas bank, terutama bank syariah yang memiliki karakteristik operasional berbasis akad dan prinsip syariah. (Anggraeni, 2019)

Teori Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, semakin kuat kemampuan bank tersebut dalam menyerap kerugian dan mengatasi tekanan finansial. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur kecukupan modal bank. Secara teori, modal yang cukup dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah, serta membantu bank dalam menjaga likuiditas ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Teori Risiko Pembiayaan (*Credit Risk Theory*)

Teori risiko pembiayaan menjelaskan bahwa semakin tinggi risiko kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin besar pula kemungkinan terjadinya gagal bayar yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan bank, termasuk likuiditasnya (Kasmir, 2023). NPF (*Non Performing Financing*) menggambarkan porsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Dalam konteks bank syariah, pembiayaan bermasalah juga dapat menimbulkan beban moral dan sosial karena akad akad yang digunakan melibatkan prinsip keadilan dan tanggung jawab.

Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*)

Bank pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (nasabah penyimpan) kepada pihak yang membutuhkan dana (nasabah pembiayaan) (Soemitra, 2018). FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah indikator utama yang mengukur seberapa besar dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dibangun berdasarkan teori-teori dan temuan terdahulu yang mengaitkan rasio keuangan dengan likuiditas bank. (Arseto, 2022) menjelaskan bahwa CAR berperan penting dalam menjaga likuiditas karena menyediakan buffer modal yang cukup untuk menghadapi risiko. Sementara itu, NPF yang tinggi berpotensi menurunkan likuiditas karena bank perlu menyediakan cadangan kerugian. FDR dipahami sebagai indikator efektivitas penyaluran dana, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat memengaruhi likuiditas secara negatif. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap likuiditas.

(Hardana et al., 2023) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap NPF, yang secara tidak langsung mendukung peningkatan likuiditas. NPF berpengaruh negatif langsung terhadap likuiditas karena meningkatkan pembiayaan bermasalah. Meskipun FDR tidak dibahas secara eksplisit, implikasi dari penyaluran dana melalui pembiayaan tetap dianggap relevan terhadap kondisi likuiditas bank. (Hasibuan et al., 2022) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), yang kemudian mendukung likuiditas bank. Sebaliknya, NPF dan FDR ditemukan berdampak negatif terhadap ROA, yang berarti bahwa pengelolaan pembiayaan bermasalah dan penyaluran dana harus diperhatikan agar tidak mengganggu likuiditas.

(Iqbal & Anwar, 2022) menyebutkan bahwa meskipun CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam penelitian tersebut, stabilitas modal tetap menjadi elemen penting dalam menjaga likuiditas. NPF yang tinggi terbukti menurunkan ROA, yang berdampak negatif pada likuiditas. FDR dalam penelitian ini juga tidak memiliki pengaruh signifikan, namun tetap perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko likuiditas.

(Fitriani et al., 2020) memperkuat temuan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan, secara tidak langsung, terhadap likuiditas. FDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi tetap dianggap berisiko terhadap likuiditas jika tidak disertai manajemen pembiayaan yang baik. CAR dalam artikel ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun nilainya tetap penting sebagai indikator kesehatan modal bank.

(Rufaidah et al., 2021) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas, karena bank dengan modal yang kuat lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. *Non-Performing Financing* (NPF) berdampak negatif, karena peningkatan pembiayaan bermasalah mengurangi dana likuid. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terlalu tinggi dapat menjadi indikator pengelolaan dana yang tidak efisien, yang berisiko menurunkan likuiditas. (Gautama et al., 2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank syariah. NPF ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan, memperkuat temuan bahwa kualitas pembiayaan yang buruk berdampak langsung terhadap penurunan likuiditas. Sementara itu, FDR tidak memberikan pengaruh signifikan, namun tetap perlu dikelola agar tidak mengganggu keseimbangan likuiditas.

(Mutmainnah & Wirman, 2022) menegaskan bahwa CAR yang tinggi berdampak positif terhadap likuiditas, menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola risiko dengan lebih

baik. NPF yang tinggi secara signifikan mengurangi likuiditas karena menyebabkan kebutuhan penyisihan kerugian. FDR tidak berpengaruh signifikan, namun tetap memerlukan pengawasan karena penyaluran pembiayaan yang terlalu tinggi dapat melemahkan ketersediaan dana likuid.

(Bimantoro & Ardiansah, 2018) menyatakan bahwa CAR, NPF, dan FDR memiliki peran penting dalam menentukan likuiditas bank syariah. CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan memperkuat posisi likuiditas. Sebaliknya, NPF yang tinggi mengindikasikan risiko aset yang meningkat dan berdampak negatif pada likuiditas. FDR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tekanan likuiditas, sementara FDR yang rendah menunjukkan kurangnya optimalisasi dana. (Septiana & Artati, 2022) menunjukkan bahwa baik CAR maupun NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada periode 2016–2019. Namun, efisiensi operasional (diukur dengan BOPO) berpengaruh positif terhadap likuiditas, dan ROA justru menunjukkan pengaruh negatif. Ini menandakan bahwa bank syariah yang terlalu fokus pada profitabilitas bisa mengorbankan likuiditasnya.

(Safitri et al., 2023) mengalihkan fokus pada CAR sebagai variabel dependen dan menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, sementara NPF dan ROA berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas (FDR) dan modal (CAR) tidak selalu searah, serta menegaskan pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan dalam memperkuat struktur modal. (Taufik, 2017) menganalisis hubungan FDR dan CAR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi. Hasilnya, FDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan NPF tidak memoderasi hubungan tersebut. Meski demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan tidak selalu linier dan bergantung pada konteks manajerial dan strategi risiko bank.

Berdasarkan berbagai penelitian yang terdahulu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terlihat sangat penting dalam menjaga likuiditas bank, khususnya bank syariah. CAR berfungsi sebagai cadangan modal yang dapat menyerap risiko kerugian, sehingga bank dengan CAR yang cukup kuat lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas likuiditasnya. Namun, pengaruh CAR terhadap profitabilitas dan likuiditas tidak selalu signifikan dalam beberapa studi, yang menunjukkan bahwa efektivitas CAR dapat dipengaruhi oleh manajemen, kondisi pasar, dan faktor lainnya.

Non-Performing Financing (NPF) secara konsisten menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Semakin tinggi NPF, artinya semakin banyak pembiayaan bermasalah yang mengharuskan bank menyediakan cadangan kerugian lebih besar, sehingga dana likuid yang tersedia menjadi berkurang. Kondisi ini menurunkan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dan performa keuangannya secara keseluruhan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh yang lebih kompleks dan beragam. FDR yang tinggi menandakan agresivitas dalam penyaluran dana yang dapat menimbulkan tekanan likuiditas jika pengelolaan dana tidak efisien. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah juga menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan dana. Dalam

banyak penelitian, pengaruh FDR terhadap likuiditas dan profitabilitas tidak selalu signifikan secara statistik, sehingga pengelolaan FDR perlu dilakukan secara hati-hati sesuai dengan kondisi masing-masing bank.

Selain variabel utama tersebut, faktor eksternal seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi (PDB) turut memengaruhi likuiditas bank. Efisiensi operasional bank juga berkontribusi positif terhadap likuiditas, sementara fokus yang berlebihan pada profitabilitas dapat berisiko mengorbankan likuiditas.

Beberapa penelitian juga menekankan pentingnya Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam memengaruhi likuiditas, karena pengelolaan dana masyarakat yang baik akan memperkuat posisi likuiditas bank syariah. Hubungan antara variabel seperti CAR, NPF, FDR, dan ROA tidak selalu linier dan bisa dipengaruhi oleh strategi manajemen risiko serta kondisi ekonomi yang berubah.

Secara keseluruhan, menjaga keseimbangan antara kecukupan modal (CAR), kualitas pembiayaan (NPF), dan efektivitas penyaluran dana (FDR) adalah kunci untuk mempertahankan likuiditas dan profitabilitas bank syariah. Bank perlu melakukan manajemen risiko yang ketat, mengoptimalkan pengelolaan dana, dan menjaga efisiensi operasional agar dapat mempertahankan kinerja keuangan yang sehat serta siap menghadapi berbagai tekanan pasar dan risiko keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini mencoba melihat apakah ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada bank syariah. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengelolaan rasio keuangan dalam menjaga kestabilan likuiditas di sektor perbankan syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal, yaitu untuk menjelaskan pengaruh antar variabel keuangan terhadap *Loan to Monetary Fund* (LMF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk data panel (gabungan data *time series* dan *cross section*), yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan beberapa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia selama periode tertentu (misalnya tahun 2019–2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan jumlah sampel sebanyak 7 bank yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria:

- (1) menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan terbuka selama periode observasi;
- (2) memiliki data lengkap terkait rasio NPF, FDR, dan LMF.

Karakteristik subjek mencakup lembaga keuangan syariah yang beroperasi penuh di bawah prinsip syariah dengan skala nasional.

Data yang digunakan mencakup variabel: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non-Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), LMF (Likuiditas Modal Finansial)

Hipotesis :

H0 : Tidak ada pengaruh CAR terhadap LMF?

H1 : Ada pengaruh CAR terhadap LMF?

H0 : Tidak ada pengaruh NPF terhadap LMF?

H1 : Ada pengaruh NPF terhadap LMF?

H0 : Tidak ada pengaruh FDR terhadap LMF?

H1 : Ada pengaruh FDR terhadap LMF?

H0 : Tidak ada pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap LMF?

H1 : Ada pengaruh CAR, NPF, FDR terhadap LMF?

Data diolah dan dianalisis menggunakan software statistik EViews 12. Sebelum dilakukan pengujian regresi, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model. Selanjutnya dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model regresi data panel terbaik (*Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*).

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai probabilitas uji Hausman dan LM mendukung pemilihan model tersebut. Analisis akhir dilakukan dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel independen memengaruhi LMF.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	154.350837	(6,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.350197	6	0.0000

Nilai Prob. 0.0000 < 0,05. Maka yang terpilih adalah model FEM.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.593798	3	0.4586

Nilai Prob. $0,4586 > 0,05$. Maka yang terpilih adalah model REM.

Uji Legrange Multiplier (LM)

Tabel 3. Hasil Uji Legrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	476.6201 (0.0000)	1.558114 (0.2119)	478.1783 (0.0000)
Honda	21.83163 (0.0000)	-1.248244 (0.8940)	14.55465 (0.0000)
King-Wu	21.83163 (0.0000)	-1.248244 (0.8940)	18.38443 (0.0000)
Standardized Honda	28.61170 (0.0000)	-1.132811 (0.8714)	13.21405 (0.0000)
Standardized King-Wu	28.61170 (0.0000)	-1.132811 (0.8714)	19.35194 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	476.6201 (0.0000)

Nilai Prob. $0.0000 < 0,05$. Maka yang terpilih adalah model REM.

Berdasarkan Hasil Uji Chow, Hasil Uji Hausman, dan Hasil *Uji Legrange Multiplier*, maka yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.332062	-0.055116
X2	-0.332062	1.000000	0.283080
X3	-0.055116	0.283080	1.000000

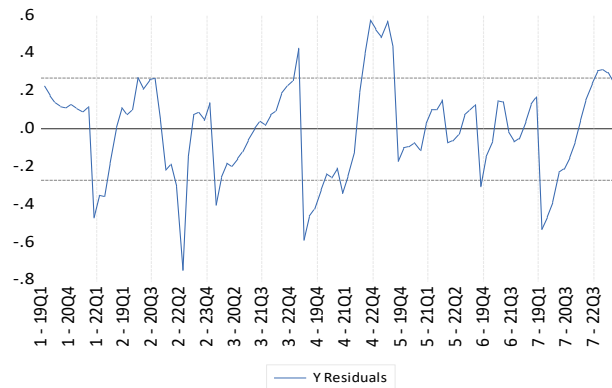
Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.332062 < 0,85$. X1 dan X3 sebesar $-0.055116 < 0,85$. X2 dan X3 sebesar $0.283080 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos Uji Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398640	0.076090	5.239096	0.0000
X1	-1.69E-05	8.30E-06	-2.031608	0.0450
X2	-0.000162	9.22E-05	-1.753571	0.0827
X3	-1.04E-05	7.47E-06	-1.389513	0.1679

Terdapat nilai Prob. dibawah 0,05 yaitu variabel X1. Maka menggunakan grafik Heteroskedastisitas residual.



Gambar 1. grafik Heteroskedastisitas residual.

Dari grafik diatas residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos Uji Heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 6. Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.39244	0.165194	93.17798	0.0000
X1?	-2.76E-05	1.80E-05	-1.532983	0.1286
X2?	-0.000141	0.000200	-0.704281	0.4830
X3?	-3.25E-05	1.62E-05	-2.005316	0.0478

$$Y = 16,70 - 2,76X1_1 - 0,00X2_1 - 3,25X3_1 \quad (1)$$

Nilai Konstanta Bank Muamalat Indonesia sebesar 16,70 artinya tanpa adanya variabel CAR(X1), NPF(X2), FDR(X3) maka variabel LMF (Y) Bank Muamalat Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 1.670%.

$$Y = 13,90 - 2,76 X1_2 - 0,00 X2_2 - 3,25 X3_2 \quad (2)$$

Nilai Konstanta Victoria Syariah Bank sebesar 13,90 artinya tanpa adanya variabel CAR(X1), NPF(X2), FDR(X3) maka variabel LMF (Y) Victoria Syariah Bank akan mengalami peningkatan sebesar 1.390%.

$$Y = 14,82 - 2,76 X1_3 - 0,00 X2_3 - 3,25 X3_3 \quad (3)$$

Nilai Konstanta Bank Jabar Banten sebesar 14,82 artinya tanpa adanya variabel CAR(X1), NPF(X2), FDR(X3) maka variabel LMF (Y) Bank Jabar Banten Syariah akan

mengalami peningkatan sebesar 1.482%.

$$Y = 15,14 - 2,76 X1_4 - 0,00 X2_4 - 3,25 X3_4 \quad (4)$$

Nilai Konstanta Bank Mega Syariah sebesar 15,14 artinya tanpa adanya variabel CAR(X1), NPF(X2), FDR(X3) maka variabel LMF (Y) Bank Mega Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1.514%.

$$Y = 15,49 - 2,76 X1_5 - 0,00 X2_5 - 3,25 X3_5 \quad (5)$$

Nilai Konstanta Panin Syariah Bank sebesar 15,49 artinya tanpa adanya variabel CAR(X1), NPF(X2), FDR(X3) maka variabel LMF (Y) Panin Syariah Bank akan mengalami peningkatan sebesar 1.549%.

$$Y = 15,49 - 2,76 X1_6 - 0,00 X2_6 - 3,25 X3_6 \quad (6)$$

Nilai Konstanta Bank Syariah Bukopin sebesar 15,49 artinya tanpa adanya variabel CAR(X1), NPF(X2), FDR(X3) maka variabel LMF (Y) Bank Syariah Bukopin akan mengalami peningkatan sebesar 1.549%.

$$Y = 15,55 - 2,76 X1_7 - 0,00 X2_7 - 3,25 X3_7 \quad (7)$$

Nilai Konstanta BCA Syariah sebesar 15,55 artinya tanpa adanya variabel CAR(X1), NPF(X2), FDR(X3) maka variabel LMF (Y) BCA Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1.555%.

Koefisien

1. Nilai koefisien beta variabel CAR(X1) sebesar 2,76, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel LMF (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 276%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel LMF (Y) akan mengalami penurunan sebesar 276%.
2. Nilai Koesfisien beta variabel NPF(X2) sebesar -0,00, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel LMF (Y) tidak mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel LMF (Y) tidak mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien beta variabel FDR(X3) sebesar -3,25, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel LMF (Y) akan mengalami penurunan sebesar 325%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel LMF (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 325%.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.39244	0.165194	93.17798	0.0000
X1?	-2.76E-05	1.80E-05	-1.532983	0.1286
X2?	-0.000141	0.000200	-0.704281	0.4830
X3?	-3.25E-05	1.62E-05	-2.005316	0.0478

Pengaruh variabel terhadap variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variable CAR (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,54 < 1,98$ dan nilai sign $0,12 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel CAR (X1) tidak berpengaruh terhadap LMF Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Hasil uji t pada Variabel NPF (X2) diperoleh nilai t hitung $-0,70 < 1,98$ dan nilai sign $0,48 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel NPF tidak berpengaruh terhadap LMF. Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil uji t pada variable FDR (X3) diperoleh nilai t hitung $-2,00 > 1,98$ dan nilai sign $0,04 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel FDR berpengaruh terhadap LMF Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji f (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji f (Simultan)

R-squared	0.925931
Adjusted R-squared	0.918914
S.E. of regression	0.270314
Sum squared resid	6.941632
Log likelihood	-6.376312
F-statistic	131.9535
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai f hitung sebesar $131,95 > f$ tabel yaitu $2,71$ dan nilai sign $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap LMF Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 9. Hasil Uji f (Simultan)

R-squared	0.925931
Adjusted R-squared	0.918914
S.E. of regression	0.270314
Sum squared resid	6.941632
Log likelihood	-6.376312
F-statistic	131.9535
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai Adjusted R-square sebesar 0.9189 atau 91.89%. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, dan FDR mampu menjelaskan variabel LMF Bank Umum Syariah Indonesia sebesar 91.89% sedangkan sisanya yaitu 8,11% (100 - nilai adjusted R Square) dijadikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, kita bisa melihat bahwa tidak semua rasio keuangan memberikan dampak langsung terhadap likuiditas bank syariah. Secara khusus, hanya FDR atau *Financing to Deposit Ratio* yang terbukti punya pengaruh nyata terhadap likuiditas. Artinya, seberapa banyak dana yang disalurkan bank ke pembiayaan dibandingkan dengan dana yang mereka himpun benar-benar berperan besar dalam menentukan apakah bank memiliki cukup dana likuid untuk menjalankan operasional sehari-hari. Ketika pembiayaan terlalu agresif tanpa diimbangi dengan likuiditas yang cukup, risiko kekurangan dana bisa terjadi.

Sementara itu, meskipun CAR (rasio kecukupan modal) dan NPF (tingkat pembiayaan bermasalah) adalah indikator penting dalam kesehatan keuangan bank, dalam konteks penelitian ini, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara terpisah. Ini mungkin karena modal dan pembiayaan bermasalah lebih terasa dampaknya dalam jangka panjang, atau sudah dikelola dengan cukup baik sehingga efeknya terhadap likuiditas menjadi tidak begitu dominan. Namun, ketika ketiga variabel dilihat secara bersama-sama, hasilnya justru menunjukkan bahwa mereka secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bank syariah tidak bisa dilihat dari satu sisi saja. Ada interaksi kompleks antara modal, risiko pembiayaan, dan strategi penyaluran dana yang semuanya saling berkaitan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini ternyata sangat kuat. Dengan nilai *adjusted R-square* lebih dari 91 persen, hampir seluruh perubahan dalam likuiditas bisa dijelaskan oleh ketiga variabel tadi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang

digunakan memang relevan dan tepat dalam menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Jadi, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan likuiditas bank syariah memang perlu perhatian khusus, terutama dalam menjaga rasio pembiayaan agar tetap seimbang. Meskipun modal dan pembiayaan bermasalah tak selalu menunjukkan pengaruh langsung, mereka tetap menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem keuangan yang sehat dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2019). *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah*. Bogor: Penerbit Ipb Press.
- Arseto, D. D. (2022). The Effect Of *Capital Adequacy Ratio* (Car) And Liquidity On Profitability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia For The 2016-2020 Period. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 909. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4377>
- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), Return On Asset (Roa), Non Performing Financing (Npf), Dan *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 16–35.
- Fitriani, R. N., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Analysis Of Factors Affecting The Liquidity Risk In Islamic Banks In Indonesia Dimas Sumitra Danisworo. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 1(1), 71–84.
- Gautama, B. P., Annisa, R., & Waspada, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 77. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V6i2.15908>
- Hardana, A., Syahuri Zein, A., Johanna, A., & Avinash, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Financing (Npf) In Sharia Banking. *Journal Markcount Finance*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.55849/Jmf.V1i2.87>
- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect Of *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), *Non-Performing Financing* (Npf), *Capital Adequacy Ratio* (Car), Operating Expenses And Operating Income (Bopo) On Roa In Islamic Commercial Ban. *Al-Falah : Journal Of Islamic Economics*, 7(2), 289. <https://doi.org/10.29240/Alfalah.V7i2.5395>
- Kasmir. (2023). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, A. I., Noch, M. Y., Lesmana, S., & Ritonga, P. (2019). *Teori Akuntansi* (2nd Ed.). Medan: Madenatera.
- Mutmainnah, S., & Wirman. (2022). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), Bopo, *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), Dan Non Performing Financing (Npf)

Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 81–93.

- Rizal, M, dkk. (2025). *Akuntansi Syariah*. Medan: CV. Larispa
- Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh Dpk, Car, Bopo, Dan Npf Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(1), 187–197.
<https://doi.org/10.35313/Jaief.V2i1.2912>
- Safitri, S. N., Mukharomah, W., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Kredit, Ukuran Bank, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 2477–1783.
- Septiana, L., & Artati, D. (2022). Dwi Artati 2)-Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Non Performing Finance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional. *Jbma : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 120–134.
- Soemitra, A. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Taufik, M. (2017). Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 170–190.
- Thian, A. (2021). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), *Capital Adequacy Ratio* (Car), Non Performing Financing (Npf) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33–43